

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang berbentuk angka yaitu pengaruh rasio *likuiditas*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa perantara pihak lain dan data tersebut tidak perlu diolah lagi. Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data

primer yang bisa didapat dari catatan, buku dan majalah yang berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah dan lain sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id> untuk periode 2018-2020.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data eksternal perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki sumber data dan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono, 2004).

Populasi yang digunakan peneliti didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Sampel

Menurut Paramita et al. (2021) Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena banyak kasus dan tidak mungkin peneliti meneliti seluruh jumlah populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- b. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara rutin berturut-turut selama 3 tahun sesuai dengan periode penelitian yaitu tahun 2018,2019 dan 2020.
- c. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut Margono (2004) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan kriteria sampel yang dijadikan sumber data, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka teknik sampling yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020	193
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2018-2020	(46)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(44)
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria variabel	(65)
Jumlah sampel 38 X 3	114

Sumber : <https://www.idx.co.id>

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek dalam menentukan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen (Sugiyono, 2004). Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress*.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab dan dapat mempengaruhi perubahan atau timbulnya pada variabel dependen (Sugiyono,

2009:4). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage*.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Likuiditas (X1)

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2010:129) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditasnya diukur menggunakan *current ratio* (CR).

Penggunaan *current ratio* ini dianggap dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya (Mamduh, 2009:77). Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan resiko lancar yang tinggi dapat menunjukkan adanya pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan secara umum aktiva lancar dapat menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

b. Profitabilitas (X2)

Menurut Kasmir (2010:196) rasio *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur laba dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafih & Halim, 2007:84). *Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimiliki dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar jumlah return on asset yang dimiliki maka akan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan.

c. Leverage (X3)

Leverage atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan (Mamduh & Halim, 2016:79). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal. Rasio ini mengemukakan bahwa semakin tinggi jumlah rasio ini, berarti jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin sedikit dibandingkan dengan total hutang. Rasio leverage yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan. sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya utang perusahaan tersebut (prastowo & Juliaty, 2008:89). Sedangkan menurut Kasmir (2016:158) debt to equity ratio (DER) berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang perusahaan.

d. Financial Distres (Y)

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan (Platt dan Platt, 2006). *Financial distress* dapat diprediksi dengan melihat kondisi keuangan perusahaan

dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Financial distress dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model Altman Z-Score. Menurut Hermanto dan Agung (2015:241) analisis Altman Z-Score merupakan alat yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio yang kemudian dimasukkan dalam persamaan diskriminan. Altman Z-Score menggunakan beberapa rasio untuk dapat menciptakan alat untuk memprediksi kesulitan atau kebangkrutan.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu aspek dalam penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai bagaimana cara mengukur suatu variabel yang akan diteliti (Candra et al., 2021). Variabel yang dimaksud dalam hal ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini penjelasan rinci tentang variabel operasional tersebut :

a. Finansial Distress

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan laba sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditur ini merupakan tahap awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Platt dan Platt, 2008). *Financial distress* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus model *Altman Z-Score*. *Z-score* merupakan alat yang digunakan untuk menghitung dan menggabungkan beberapa rasio keuangan tertentu dalam perusahaan yang kemudian dapat menghasilkan skor

tertentu yang dapat menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Nurlina, 2020). Rumus yang digunakan untuk menentukan *financial distress* pada perusahaan manufaktur menurut Rahmawati (2019) sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Dimana :

X1 = *Working capital to total assets ratio* (WCTA)

X2 = *Reained earning to total assets ratio* (RETA)

X3 = *Earning before interest and taxes to total assets* (EBITTA)

X4 = *Market value of equity to book value of debt ratio* (MVEBVD)

X5 = *Sales to total assets ratio* (SATA).

b. Rasio Likuiditas

Menurut Sujarweni (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Likuiditas* dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Sujarweni (2016:130)

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2019) rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam periode tertentu. Laba perusahaan dalam hal ini dapat diperoleh dari penjualan ataupun

pendapatan investasi perusahaan yang dapat menilai tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengukur rasio keuangan yang dihitung.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Sujarweni (2016:132)

d. Rasio Leverage

Menurut Mamduh & Halim (2009) rasio *leverage* adalah rasio yang dapat digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Bila jumlah asset perusahaan lebih kecil dari pada hutang maka kondisi perusahaan tidak solvabel.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Sujarweni (2016:133)

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dengan teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Finansial Distress</i> (Y)	Indeks keseluruhan	$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	CR (Current Ratio)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	ROA (Return on Asset)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Leverage (X3)	DER (Debt to Equity)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan catatan atau dokumen lain yang berkaitan dengan masalah variabel yang akan diteliti (Andi, 2016:59).

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> untuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan beberapa data yang diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen

lainnya. selain itu ada beberapa data yang diperoleh dari situs *website* resmi BEI mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR) yang dapat dihitung dengan cara membagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan cara membagi antara laba bersih dengan total aktiva. Data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Rasio Leverage

Rasio *leverage* yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan modal. Data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

d. Financial Distress

Financial distress dalam penelitian ini dihitung dengan cara membagi antara total hutang dengan laba bersih. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.8.2. Melakukan Tabulasi Data

Tahap selanjutnya adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel. Dimana data dapat berisi dengan variabel – variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel x yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage sedangkan variabel y *financial distress*.

3.8.3. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda yang dapat dihitung menggunakan program SPSS.

3.8.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses mendeskripsikan dan meringkas data yang diperlukan untuk penelitian tanpa mengambil kesimpulan yang lebih luas sehingga data tersebut akan mudah dianalisis serta dipahami (Yuliardi & Nuraeni, 2017). Pada tahap ini pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan mengenai rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel x dan *finansial distress* sebagai variabel y. statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk mengetahui besarnya nilai rata – rata (*mean*), nilai tengah (*median*), minimum, maksimum serta standar deviasi dari setiap variabel yang akan diteliti (Ghozali, 2016:154).

3.8.3.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017:107) uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh memenuhi akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017:127). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji metode uji Kolmogorov-Smirnov yaitu uji yang pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2018) sebagai berikut:

1. Tingkat nilai signifikansi $>0,05$ atau lebih besar dari 5%, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika tingkat signifikansi $<0,05$ atau kurang dari 5%, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Sujarweni, 2015:158). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Untuk dapat mendeteksi gejala multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Dimana jika nilai tolerance $<0,10$ atau nilai VIF >10 artinya dalam variabel independen tersebut terdapat gejala multikolinieritas. Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi multikolinieritas yaitu dengan mengeluarkan salah satu atau lebih variabel independen yang memiliki hubungan linear kuat Gujarati (2007:66).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari nilai residual antar pengamatan tersebut hasilnya tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan apabila varian nilai residual antar pengamatan terdapat hasil varian berbeda maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model linear berganda adalah dengan cara melihat grafik *scatteplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar keatas dan kebawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada

periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Jika terdapat korelasi, maka hal tersebut dinamakan gejala autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik melalui uji Durbin-Wanston (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:111).

Menurut Ghozali (2018:112) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara menggunakan uji Durbin Watson :

- a. Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah dariada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 ,berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW terletak anta du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis liner berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Hengky, 2013:4). Persamaan regresi menurut Sujarweni (2015:160) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Finansial Distress*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : Rasio Likuiditas

X2 : Rasio profitabilitas

X3 : Rasio leverage

e : Tingkat kesalahan pengguna (*error*)

Model regresi yang baik adalah model dengan tingkat kesalahan pengguna (*error*) seminimal mungkin (Sembiring, 2021). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis regresi linear berganda menurut Sujarweni (2015) sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 melalui website <https://www.idx.co.id>. Kemudian data tersenut digunakan untuk menganalisis rasio keuangan dan *finansial distress*.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan laporan keuangan yang akan digunakan berdasarkan variabel – variabel yang akan diteliti.
- c. Selanjutnya melakukan tabulasi data di Microsoft Excel. Tabulasi data sendiri adalah suatu proses menyajikan data dalam bentuk tabel dan kolom. Data

yang akan ditabulasi sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu rasio keuangan dan *finansial distress*.

- d. Menguji validitas data yaitu sejauh mana kecermatan dan ketetapan alat ukur digunakan serta reliabilitas yaitu menguji sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen dari pengujian data ini dilakukan melalui SPSS.
- e. Mendeskripsikan output yang telah dihasilkan melalui program SPSS. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage diterima atau ditolak terhadap *finansial distress*.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel – variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang akan dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kesesuaian model regresi dalam memprediksi variabel dependen

3.8.6. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah uji asumsi klasik yaitu melakukan tahap uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji f sebagai berikut ini

3.8.6.1. Uji T

Uji parsial atau uji T ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi atau tidaknya antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2016). Adapun kriteria uji parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, sebagai berikut ini:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.